

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBINAAN PROFESIONAL
DENGAN PERFORMANSI MENGAJAR GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Firly Khoirun Nisa
Burhanuddin
Nurul Ulfatin

E-mail: firly_nisa@yahoo.com

Abstract: This research is aimed to examine the effectiveness of professional development technique, teaching performance and the relationship between professional development technique with teachers' teaching performance at Madrasah Ibtidaiyah Singosari. The research used quantitative approach with a descriptive correlational design. The data were collected using quisionaire and analysed employing multivariate statistics. Result shows that professional development technique has been carried out effectively. Teaching performance on average is very good, and there is a significant relationship between profesional development technique practices with teachers' performance. From the many factors, only academic qualification that had a significant relationship with teachers' performance.

Keyword: Professional development technique, Teachers' teaching performance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik pembinaan profesional, performansi mengajar guru, dan hubungan antara tingkat efektifitas pembinaan profesional dengan performansi mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Singosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakanteknik kuesioner, dan dianalisis menggunakan statistik multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik pembinaan profesional rata-rata terlaksana dengan sangat efektif, kualitas mengajar guru sangat baik, dan terdapat hubungan signifikan antara efektifitas pembinaan profesional dengan performansi guru. Dari beberapa faktor, hanya kualifikasi akademik yang memiliki hubungan dengan performansi guru.

Kata Kunci: Teknik pembinaan profesional, Performansi mengajar guru.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Terdapat tujuh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, yakni 1) peserta didik, 2) pendidik, 3) interaksi edukatif, 4) tujuan pendidikan, 5) materi pendidikan, 6) alat dan metode pembelajaran, dan 7) lingkungan pendidikan (Tirtahardja dan La Sulo, 2005: 51). Di antara unsur-unsur tersebut, peneliti berasumsi bahwa pendidik/guru merupakan unsur terpenting dalam lembaga pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara efektif. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran juga pasti dialami oleh seorang guru, baik dari permasalahan pribadi guru maupun permasalahan pembelajaran. Tidak semua permasalahan bisa diselesaikan sendiri oleh guru, perlu adanya bantuan dari pihak luar untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan guru, lebih khususnya pada permasalahan pembelajaran. Maka dari itu, di setiap lembaga pendidikan perlu menerapkan program pembinaan profesional bagi guru guna membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan kepada para guru guna memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional mereka sehingga menjadi lebih profesional dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Burhanuddin, Soetopo, Imron, Maisyaroh, dan Ulfatin, 2007: 73). Menurut Sultoni dan Imron (1995: 12), tujuan pembinaan guru adalah sebagai berikut: 1) memperbaiki proses belajar mengajar, 2) perbaikan tersebut dilaksanakan melalui pembinaan profesional, 3) yang melakukan pembinaan adalah Pembina, 4) sasaran pembinaan tersebut adalah guru, atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan pembinaan kepada guru, dan 5) secara jangka panjang maksud pembinaan tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan fungsi dari pembinaan guru adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional. Supervisi dalam rangka pembinaan profesional merupakan salah satu pendekatan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Melalui supervisi guru dapat dibantu pertumbuhan dan

perkembangan profesinya agar dapat memberikan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan untuk pembinaan profesional seperti yang dikemukakan oleh Sahertian & Mataheru (1981) yang menggolongkan teknik pembinaan menjadi dua teknik, yaitu (1) teknik individu, meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri; dan (2) teknik kelompok, meliputi rapat guru, pertemuan KKG, pelatihan/penataran, dan kepanitiaan. Di antaranya adalah teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi, penilaian diri sendiri, KKG dan lainnya. Semua teknik-teknik tersebut dapat dilakukan dalam rangka pembinaan profesional guru dan memiliki kriteria pelaksanaan yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan guru tentunya.

Penerapan teknik supervisi dalam rangka pembinaan profesional ini secara langsung akan mempengaruhi proses dan tujuan pembelajaran, salah satunya dalam hal performansi guru dalam mengajar. Performansi disini dapat dikatakan dengan kinerja sehingga performansi guru dapat diartikan sebagai kinerja guru dalam mengajar. Wirawan (2009) menjelaskan kinerja guru sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik pasti akan memberikan pembelajaran secara maksimal sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Guru harus mengerti keadaan lingkungan kelas, kepribadian siswa, dan media pembelajaran apa yang sesuai dengan karakter siswa yang dididik. Majid (2005) menjelaskan bahwa dalam konteks ini guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian. Oleh karena itu guru harus dapat menguasai ketiga komponen tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2013: 103), perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan dilakukan dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa, dan bagaimana melakukannya, serta apa yang dapat diperoleh dan diserap

siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pembelajaran. Memulai pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran yang sebenarnya. Kegiatan awal dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari (Majid, 2005: 104). Memulai pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk aspek menyampaikan materi pelajaran, Usman (1995: 130) memberikan beberapa rambu-rambu dalam menyampaikan bahan pelajaran, yaitu 1) bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang, 2) penyampaian lancar dan tidak tersendat-sendat, 3) penyampaian sistematis, 4) bahasa jelas dan benar serta mudah dimengerti oleh siswa, 5) memberi contoh yang tepat. Dalam menyampaikan pelajaran guru juga dapat menggunakan media yang tepat sehingga membantu pemahaman murid, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, dan memberikan penguatan. Setelah itu adalah menutup pembelajaran, mengakhiri pembelajaran atau sering disebut penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru dalam pembelajaran. kegiatan penutupan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti (Majid, 2005: 105). Dalam mengakhiri pembelajaran, guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus menutup seluruh kegiatan pembelajaran.

Kualitas performansi mengajar tersebut harus tingkatkan oleh guru secara kontinyu, agar pencapain tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan dari sekolah dalam bentuk pemberian pembinaan profesional bagi guru karena hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas guru. Berdasarkan landasan inilah penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tingkat efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional dan tingkat kualitas performansi

guru di MI se-Kecamatan Singosari, dan juga untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Peneliti memilih MI se-Kecamatan Singosari sebagai lokasi penelitian karena jumlah MI se-Kecamatan Singosari dapat terbilang cukup banyak, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan sumber (guru) dengan beberapa MI singosari, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik baru pada saat dibuka PPDB selalu meningkat disetiap tahunnya, kualitas luaran/lulusan dari MI pun juga tidak kalah dengan luaran dari SD. Program pembinaan profesional juga secara rutin dilakukan di setiap MI se-Kecamatan Singosari sehingga kualitas guru juga semakin meningkat. Melalui penelitian ini akan bisa diperoleh informasi mengenai seberapa jauh tingkat efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas performansi mengajar guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional dan kualitas performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari, sedangkan teknik korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan implementasi teknik pembinaan profesional dengan performansi mengajar guru juga untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dengan variabel kontrol yang meliputi gender, usia, kualifikasi akademik, dan masa kerja guru di MI se-Kecamatan Singosari.

Populasi penelitian ini adalah guru MI se-Kecamatan Singosari. Sampel yang diambil merupakan sampel populasi yang berjumlah 117 guru dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket, angket ini digunakan untuk megumpulkan data tentang gender, usia, kualifikasi akademik, masa kerja guru, tingkat efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional dan kualitas performansi mengajar guru.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan dengan mempertimbangkan data yang ada, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa dua teknik analisis data,

yaitu (1) teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional dan kualitas performansi mengajar guru. beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah menentukan panjang interval, presentase dan *crosstab*, (2) teknik korelasi, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel implementasi teknik pembinaan profesional dengan variabel performansi mengajar guru. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dengan variabel kontrol. Pengolahannya menggunakan komputer dengan program SPSS *for Windows* 18.00 dan Microsoft Excel.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional dalam kualifikasi sangat efektif seperti yang tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kualifikasi dan Frekuensi Implementasi Teknik Pembinaan Profesional

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Efektif	99 - 120	106	91%
2	Efektif	76 - 98	11	9%
3	Cukup Efektif	53 - 75	0	0%
4	Kurang Efektif	30 - 52	0	0%
Jumlah			117	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat digaris bawahi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional di MI se-Kecamatan Singosari telah dilaksanakan dengan sangat efektif. Sebesar 91% guru menyatakan bahwa implementasi teknik pembinaan profesional dilakukan dengan sangat efektif dan sebesar 9% guru implementasi teknik pembinaan profesional dilakukan dengan efektif.

Untuk persepsi guru mengenai efektifitas implementasi teknik pembinaan profesional dilihat dari perbedaan gender, usia, kualifikasi akademik dan masa kerja guru secara rinci dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabulasi *Crosstab* antara Implementasi Teknik Pembinaan Profesional dengan Gender Guru

No	Tingkat Efektifitas	Gender				Total Frek
		Laki-Laki		Perempuan		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	33	92 %	71	88 %	104
2	Efektif	3	8 %	10	12 %	13
3	Cukup Efektif	0	0	0	0	0
4	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
Total		36	100 %	81	100 %	117

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa antara guru laki-laki dan guru perempuan memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 92% guru laki-laki berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif dan sebesar 88% guru perempuan juga berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif.

Tabel 3. Tabulasi *Crosstab* antara Implementasi Teknik Pembinaan Profesional dengan Usia Guru

No	Tingkat Efektifitas	Usia								Total Frek
		20-30 Thn		31-40 Thn		41-50 Thn		51-60 Thn		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	17	89 %	45	94 %	34	81 %	8	100 %	104
2	Efektif	2	11 %	3	6 %	8	19 %	0	0	13
3	Cukup Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kurang Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		19	100 %	48	100 %	42	100 %	8	100 %	117

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki rentangan usia yang berbeda-beda memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 89% guru yang memiliki usia antara 20-30 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 94% guru yang memiliki usia antara 31-40 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 81% guru yang memiliki usia antara 41-50 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, dan sebesar 100% guru yang memiliki usia antara 51-60 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif.

Tabel 4. Tabulasi *Crosstab* antara Implementasi Teknik Pembinaan Profesional dengan Kualifikasi Akademik Guru

No	Tingkat Efektifitas	Kualifikasi Akademik								Total Frek
		SMA/MAN		D-III/II/I		S1/D-IV		S2		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	4	100 %	2	100 %	90	87 %	8	100 %	104
2	Efektif	0	0	0	0	13	13 %	0	0	13
3	Cukup Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kurang Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		4	100 %	2	100 %	103	100 %	8	100 %	117

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik yang berbeda-beda memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA/MAN berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik D-III/II/I berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 87% guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, dan sebesar 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik S2 berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif.

Tabel 5. Tabulasi *Crosstab* antara Implementasi Teknik Pembinaan Profesional dengan Masa Kerja Guru

No	Tingkat Efektifitas	Masa Kerja								Total Frek
		< 4 Tahun		4-9Tahun		10-15 Tahun		> 15 tahun		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	12	92 %	15	83 %	32	97 %	45	85 %	104
2	Efektif	1	8 %	3	17 %	1	3 %	8	15 %	13
3	Cukup Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kurang Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		13	100 %	18	100 %	33	100 %	53	100 %	117

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki masa kerja yang berbeda-beda memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 92% guru yang memiliki masa kerja < 4 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 83% guru yang memiliki masa kerja antara 4-9 tahun berpersepsi bahwa

implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 97% guru yang memiliki masa kerja antara 10-15 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif, dan sebesar 85% guru yang memiliki masa kerja > 15 tahun berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional telah dilaksanakan dengan sangat efektif.

Sedangkan berdasarkan analisis deskriptif, kualitas performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Kualifikasi dan Frekuensi Performansi Mengajar Guru

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	99 – 120	102	87%
2	Baik	76 – 98	15	13%
3	Cukup Baik	53 – 75	0	0%
4	Kurang Baik	30 – 52	0	0%
Jumlah			117	100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat digaris bawahi bahwa kualitas performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Sebesar 87% guru memberikan performansi mengajar dengan sangat baik, dan sebesar 13% guru telah memberikan performansi mengajar dengan baik.

Untuk persepsi guru mengenai kualitas performansi mengajar guru dilihat dari perbedaan gender, usia, kualifikasi akademik dan masa kerja guru secara rinci dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 7. Tabulasi *Crosstab* antara Performansi Mengajar Guru dengan Gender Guru

No	Tingkat Kualitas	Gender				Total Frek
		Laki-Laki		Perempuan		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Baik	32	89 %	70	86 %	102
2	Baik	4	11 %	11	14 %	15
3	Cukup Baik	0	0	0	0	0
4	Kurang Baik	0	0	0	0	0
Total		36	100 %	81	100 %	117

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa antara guru laki-laki dan guru perempuan memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 89% guru laki-laki berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik dan sebesar 86% guru perempuan juga berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik.

Tabel 8. Tabulasi Crosstab antara Performansi Mengajar Guru dengan Usia Guru

No	Tingkat Kualitas	Usia								Total Frek
		20-30 Thn		31-40 Thn		41-50 Thn		51-60 Thn		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Baik	17	89 %	45	94 %	32	76 %	8	100 %	102
2	Baik	2	11 %	3	6 %	10	24 %	0	0	15
3	Cukup Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		19	100 %	48	100 %	42	100 %	8	100 %	117

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki rentangan usia yang berbeda-beda memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 89% guru yang memiliki usia antara 20-30 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, sebesar 94% guru yang memiliki usia antara 31-40 tahun berpersepsi bahwa tingkat kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, sebesar 76% guru yang memiliki usia antara 41-50 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, dan sebesar 100% guru yang memiliki usia antara 51-60 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik.

Tabel 9. Tabulasi Crosstab antara Performansi Mengajar Guru dengan Kualifikasi Akademik Guru

No	Tingkat Kualitas	Kualifikasi Akademik								Total Frek
		SMA/MAN		D-III/II/I		S1/D-IV		S2		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Baik	4	100 %	1	50 %	90	87 %	7	86 %	102
2	Baik	0	0	1	50 %	13	13 %	1	14 %	15
3	Cukup Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		4	100 %	2	100 %	103	100 %	8	100 %	117

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik yang berbeda-beda memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA/MAN berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, sebesar 50% guru yang memiliki kualifikasi akademik D-III/II/I berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, sebesar 87% guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, dan sebesar 86% guru yang memiliki kualifikasi akademik S2 berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik.

Tabel 10. Tabulasi *Crosstab* antara Performansi Mengajar Guru dengan Masa Kerja Guru

No	Tingkat Kualitas	Masa Kerja								Total Frek
		< 4 Tahun		4-9Tahun		10-15 Tahun		> 15 tahun		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Baik	12	92 %	16	89 %	31	94 %	43	81 %	102
2	Baik	1	7 %	2	11 %	2	6 %	10	19 %	15
3	Cukup Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		13	100 %	18	100 %	33	100 %	53	100 %	117

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki masa kerja yang berbeda-beda memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda. Sebesar 92% guru yang memiliki masa kerja < 4 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, sebesar 89% guru yang memiliki masa kerja antara 4-9 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, sebesar 94% guru yang memiliki masa kerja antara 10-15 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik, dan sebesar 81% guru yang memiliki masa kerja > 15 tahun berpersepsi bahwa kualitas performansinya dalam mengajar sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik korelasi antara variabel implementasi teknik pembinaan profesional dengan variabel performansi mengajar guru menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,726 dengan taraf signifikansi 5% yang berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (atau $0,726 > 0,195$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara implementasi teknik pembinaan profesional dengan performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari. Sedangkan untuk hasil korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel pendukung dapat diuraikan sebagai berikut, 1) berdasarkan hasil analisis antara variabel implementasi teknik pembinaan profesional dengan variabel gender guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, 2) berdasarkan hasil analisis antara variabel implementasi teknik pembinaan profesional dengan variabel usia guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,474 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, 3) berdasarkan hasil analisis antara variabel implementasi teknik pembinaan profesional dengan variabel kualifikasi akademik guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, 4) berdasarkan hasil analisis antara variabel implementasi teknik pembinaan profesional dengan variabel masa kerja guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, 5) berdasarkan hasil analisis antara variabel performansi mengajar guru dengan variabel gender guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,281 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, 6) berdasarkan hasil analisis antara variabel performansi mengajar guru dengan variabel usia guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, 7) berdasarkan hasil analisis antara variabel performansi mengajar guru dengan variabel kualifikasi akademik guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan 8) berdasarkan hasil analisis antara variabel performansi mengajar guru dengan variabel masa kerja guru, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisis korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel kontrol dalam penelitian ini hanya antara variabel performansi mengajar guru

dengan kualifikasi akademik guru saja yang memiliki hubungan signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,027.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi teknik pembinaan profesional di MI se-Kecamatan Singosari telah dilaksanakan dengan sangat efektif. Semua teknik pembinaan profesional yang meliputi teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, pertemuan kelompok kerja dan penataran/pelatihan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan dilakukan secara efektif. Sehingga guru dapat merasakan manfaat dengan adanya teknik-teknik tersebut guna memberikan pembinaan profesional bagi guru. Hal terpenting dalam pelaksanaan pembinaan profesional ini adalah bukan untuk mencari-cari kesalahan dan keburukan seorang guru, melainkan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dan keprofesionalan guru dalam pembelajaran. Seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, guru-guru ditantang untuk selalu memacu kemampuan dan keterampilannya dalam berbagai segi.

Jika dilihat dari perbedaan gender, usia, kualifikasi akademik dan masa kerja guru di MI se-kecamatan singosari, mereka memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda-beda mengenai tingkat efektifitas implementasi pembinaan profesional yang diberikan oleh pengawas/kepala sekolah kepada guru. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini guru yang memiliki gender, usia, kualifikasi akademik dan masa kerja yang berbeda memberikan persepsi yang sama yakni mereka berpersepsi bahwa implementasi teknik pembinaan profesional yang telah dilaksanakan di MI se-Kecamatan Singosari sudah sangat efektif.

Hasil analisis data penelitian mengenai performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari tergolong dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase, yakni 87% atau sebanyak 102 responden menyatakan bahwa performansi atau kemampuan yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran sangat baik. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran telah dilakukan dengan maksimal oleh guru. Pada aspek

perencanaan pembelajaran guru selalu menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi rumusan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, metode pembelajaran, media pembelajaran sampai dengan evaluasi yang akan digunakan setelah pembelajaran berakhir. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran guru membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran secara baik dan efektif. Dan pada aspek penilaian guru telah menyesuaikan jenis penilaian sesuai dengan karakteristik siswa.

Jika dilihat dari perbedaan gender, usia, kualifikasi akademik dan masa kerja guru di MI se-kecamatan singosari, guru memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda mengenai tingkat kualitas performansi mereka dalam mengajar. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini guru yang memiliki gender, usia, kualifikasi akademik dan masa kerja yang berbeda memberikan persepsi yang sama yakni mereka berpersepsi bahwa kualitas performansi mengajar yang berikan sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tentang implementasi program pembinaan profesional dan performansi mengajar guru. Keduanya memiliki hubungan positif yang berarti tingginya efektifitas pembinaan profesional oleh Pengawas/Kepala Sekolah dapat memicu tingginya kualitas performansi mengajar guru sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah dan kualitas lulusan serta kemajuan MI se-Kecamatan Singosari tempat dimana para guru dalam penelitian ini bekerja. Terkait variabel pendukung/kontrol dalam penelitian ini, hasil analisis menyatakan bahwa dalam penelitian ini hanya ada satu hubungan yang signifikan yaitu hubungan antara performansi mengajar guru dengan kualifikasi guru karena nilai signifikansi ditemukan sebesar $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara performansi mengajar guru dengan kualifikasi akademik guru. Sedangkan hubungan lainnya yaitu antara pembinaan profesional dengan gender, usia, kualifikasi akademik, dan masa kerja tidak memiliki hubungan atau hipotesis alternatif ditolak karena nilai signifikanis lebih besar dari 0,05, begitupun juga dengan hubungan performansi mengajar dengan gender, usia, dan masa kerja juga menyatakan

bahwa tidak ada hubungan yang signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Kualifikasi akademik guru pada dasarnya memang sangat penting untuk diperhatikan. Guru harus memiliki standar kualifikasi akademik sesuai dengan lokasi dia mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru di MI se-Kecamatan Singosari, guru-guru tersebut memang memiliki kualifikasi akademik yang dapat dikatakan tinggi dan sesuai dengan standar kualifikasi guru SD/MI yaitu minimal S1 dengan jurusan yang sesuai. Oleh sebab itu, guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai standar pasti memiliki dasar-dasar mengajar yang sesuai dengan siswa yang akan dihadapi sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat melakukannya secara maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, implementasi teknik pembinaan profesional guru di MI se-Kecamatan Singosari tergolong sangat efektif. Setiap teknik pembinaan profesional meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, pertemuan kelompok dan penataran/pelatihan dilaksanakan dengan sangat efektif dan efisien sehingga guru memperoleh dukungan penuh terhadap pembinaan profesional ini. Tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan mengenai tingkat efektifitas pembinaan profesional dan hubungannya dengan performansi guru meskipun dilihat dari gender, usia, kualifikasi akademik, dan masa kerja. Dengan pengecualian, bahwa salah satu faktor yaitu kualifikasi akademik guru menentukan perbedaan persepsi terhadap tingkat performansi mengajar guru.

Kedua, kualitas performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari rata-rata tergolong sangat baik. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru secara maksimal dan sesuai standar yang telah ditentukan.

Ketiga, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi program pembinaan profesional dengan performansi mengajar guru di MI se-Kecamatan Singosari. Artinya adalah dengan dilakukannya pembinaan profesional secara efektif melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, guru dapat meningkatkan performansinya dalam melakukan pembelajaran. contohnya dengan diadakannya kunjungan kelas, Pengawas/Kepala Sekolah akan mengetahui permasalahan-permasalahan yang guru alami pada saat pembelajaran dilakukan sehingga dari pengamatan tersebut Pengawas/Kepala Sekolah akan memberikan solusi dari permasalahan tersebut, dengan demikian tampak bahwa guru dapat meningkatkan performansi dalam mengajar. Selain itu juga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Y dengan salah satu variabel kontrol, yakni antara performansi mengajar guru dengan kualifikasi akademik yang mereka miliki. Guru yang memiliki kualifikasi akademik tinggi akan mendukung dan meningkatkan performansinya dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, bagi Kepala Sekolah MI se-Kecamatan Singosari diharapkan dapat melaksanakan pembinaan profesional secara rutin di sekolah dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan permasalahan guru, khususnya selain teknik yang sudah biasa digunakan di MI se-Kecamatan Singosari yaitu seperti penilaian diri sendiri, kunjungan antar sekolah, buletin profesional, kunjungan sekolah dan lainnya karena hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Kedua, bagi Guru MI se-Kecamatan Singosari diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan performansi mengajarnya agar kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, kualitas lulusan, dan kemajuan sekolah dapat terus meningkat. Dan juga guru diharapkan dapat memanfaatkan adanya teknik pembinaan lain jika diberikan oleh kepala sekolah dengan maksimal.

Ketiga, bagi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dapat mempelajari pedoman-pedoman maupun hasil penelitian mengenai pembinaan

profesional dan performansi mengajar guru, sehingga ke depannya apabila mahasiswa sudah lulus dan masuk dalam dunia pendidikan dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dengan baik.

Keempat, bagi Peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan apabila mahasiswa dan peneliti lain berminat meneliti lebih lanjut tentang pembinaan profesional dan performansi mengajar guru dengan variabel, populasi yang berbeda, dan instrumen yang tidak hanya mengambil dari persespi guru, namun juga mencakup sudut pandang pimpinan, teman sejawat, dan siswa. Selain itu juga peneliti lain diharapkan dapat meneliti beberapa teknik yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin, dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran (Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. dan Mataheru. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sultoni dan Imron, A. 1995. *Pembinaan Guru*. Malang: IKIP Malang
- Tirtahardja, U dan La Sulo, S. L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M. U. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.